

## Lampiran 1

Transkrip wawancara Informan (Informan 1)

Nama : Zulkifli

Domisili : Bombana

Suku : Bugis Bone

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 17 November 2023

Nama Pewawancara : Nurlian

1. Apakah pernah mendengar tentang *silariang* ? Bagaimana pandangan anda soal fenomena *silariang* tersebut?

Jawaban:

Pernah, fenomena *silariang* di suku bugis sudah tidak asing lagi, karena mereka fikir dengan kawin lari ini mereka bisa bersama-sama. Menurutku *silariang* ini bisa terjadi karena dari orangtua, karena mereka tidak merestui akhirnya anaknya melakukan *silariang*.

2. Apakah disekitar anda masih ada satu atau sudah jarang fenomena *silariang*?

Jawaban:

Masih lumayan banyak di daerah saya terjadi begitu. Termasuk teman-teman saya juga.

3. Menurut anda faktor terjadinya *silariang* itu apa saja ?

Jawaban:

Kebanyakan karena tidak direstui, faktor beda suku, misalnya yang satu berada yang satu orang tidak berada. Faktor uang panainya tinggi, atau sudah dijodohkan dengan oranglain.

4. Apakah sanksi “dibunuh” bagi pelaku *silariang* masih *relate* untuk zaman sekarang ini?

Jawaban:

Sudah tidak lagi, karena di Indonesia ini ada hukum. Jadi dilindungi Negara.

## Lampiran 2

Transkrip wawancara Informan (Informan 2)

Nama : Sarni Puspita Handayani, M.E

Pekerjaan : Dosen Usimar Kolaka

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 16 November 2023

Nama Pewawancara : Nurlian

1. Apakah pernah mendengar tentang *silariang* ? Bagaimana pandangan anda soal fenomena *silariang* tersebut?

Jawaban:

Pernah, kawin lari itu tidak baik karena membuat kita malu dan keluarga yang lain. Apalagi dimata orang-orang apalagi dari segi agama karena tentunya itu termasuk aib dilingkungan masyarakat.

2. Apakah disekitar anda masih ada satu atau sudah jarang fenomena *silariang*?

Jawaban:

Setau saya (di daerah kolaka) sudah tidak ada, adapun kalau ada. Sudah jarang terjadi.

3. Menurut anda faktor terjadinya *silariang* itu apa saja ?

Jawaban:

Bisa jadi perempuan belum diizinkan untuk menikah (belum cukup umur), keluarga menolak lamaran laki-laki, laki-laki atau perempuan telah dijodohkan dengan orang lain, atau bisa jadi karena perempuan sudah hamil diluar nikah.

4. Apakah sanksi “dibunuh” bagi pelaku *silariang* masih *relate* untuk zaman sekarang ini?

Jawaban:

Tidak *relate* lagi, menurut saya hukuman bagi pelaku cukup di dera (hukum pidana) saja tanpa harus dibunuh.

### Lampiran 3

Transkrip wawancara Informan (Informan 3)

Nama : Muh. Syahdam

Domisili : Konawe

Suku :Bugis Pangkep

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 18 November 2023

Nama Pewawancara : Nurlian

1. Apakah pernah mendengar tentang *silariang* ? Bagaimana pandangan anda soal fenomena *silariang* tersebut?

Jawaban:

Iya, saya pernah mendengar tentang *silariang*. Menurut pandangan saya di zaman sekarang ini sudah tidak perlu lagi melakukan *silariang* karena bisa mencoreng nama baik keluarga bahkan nama baik pelaku *silariang* itu sendiri dimata masyarakat

2. Apakah disekitar anda masih ada satu atau sudah jarang fenomena *silariang*?

Jawaban:

Jadi, kalau di wilayah saya itu sudah jarang bahkan sudah hampir tidak ada dalam kurun waktu 3 tahun terakhir

3. Menurut anda faktor terjadinya *silariang* itu apa saja ?

Jawaban:

Faktor yang pertama bisa jadi karena tidak direstui dari salah satu pihak keluarga atau bisa jadi di restui namun uang panainya terlalu tinggi sehingga pihak laki-lakinya mengajak kawin lari.

5. Apakah sanksi “dibunuh” bagi pelaku *silariang* masih *relate* untuk zaman sekarang ini?

Jawaban:

Bagi saya sanksi dibunuh bagi pelaku *silariang* terlalu berlebihan karena sejatinya kita tahu bahwa di Negara Indonesia menganut Hukum Hak Asasi Manusia.

**Lampiran 4**



**Gambar 1**

**wawancara dengan Zulkifli**

(Selaku warga Bombana)

## Lampiran 5



**Gambar 2**

**Wawancara dengan Muh. Syahdam**

(selaku warga bombana)